

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta analisis yang dilaksanakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwasannya :

- a. komunikasi intersubjektif dalam Musrenbang Desa Sukorejo telah menunjukkan adanya unsur-unsur tindakan komunikatif dengan tersedianya ruang dialog, penyampaian usulan masyarakat, serta keterlibatan berbagai unsur desa dalam proses musyawarah. Namun, komunikasi yang berlangsung belum sepenuhnya memenuhi prinsip demokrasi deliberatif Jürgen Habermas karena proses pertukaran argumentasi masih dipengaruhi oleh dominasi aktor tertentu, keterbatasan waktu diskusi, serta belum meratanya kesempatan masyarakat untuk menyampaikan alasan secara bebas dan setara. Akibatnya, Musrenbang lebih banyak menjalankan fungsi komunikasi secara prosedural dibandingkan sebagai ruang deliberasi yang menghasilkan mutual understanding melalui *the unforced force of the better argument*. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan utama Musrenbang Desa Sukorejo bukan terletak pada tidak adanya ruang komunikasi, melainkan pada kualitas komunikasi yang belum sepenuhnya terbebas dari relasi kuasa sehingga legitimasi deliberatif masih bersifat terbatas.

- b. Musrenbang Desa Sukorejo telah menyediakan ruang partisipasi publik melalui keterlibatan pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, tokoh masyarakat, ketua RT, organisasi kemasyarakatan, serta kelompok perempuan. Akan tetapi, partisipasi yang terjadi masih didominasi oleh aspek kehadiran dan penyampaian usulan, sedangkan pengaruh masyarakat terhadap proses pembentukan keputusan belum sepenuhnya berlangsung secara deliberatif. Sebagian masyarakat memilih pasif, lebih nyaman menyampaikan aspirasi melalui media sosial, atau merasa pendapatnya tidak cukup penting untuk disampaikan dalam forum. Selain itu, keputusan akhir pembangunan masih lebih banyak ditentukan berdasarkan pertimbangan administratif dan keterbatasan anggaran tanpa disertai penyampaian argumentasi yang memadai kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ruang publik dalam Musrenbang telah terbentuk secara formal, tetapi belum sepenuhnya berkembang menjadi ruang publik deliberatif sebagaimana diidealkan Habermas.
- c. Penelitian ini juga menemukan keterbaruan atau novelty dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Musrenbang. Sebagian besar penelitian sebelumnya menjelaskan keberhasilan Musrenbang melalui tingkat partisipasi masyarakat atau efektivitas pelaksanaan forum. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan utama Musrenbang Desa Sukorejo tidak hanya berkaitan dengan rendah atau tingginya tingkat partisipasi, tetapi terletak pada adanya formalisasi partisipasi, yaitu kondisi ketika ruang

partisipasi telah tersedia secara kelembagaan, namun kualitas deliberasi belum sepenuhnya terwujud karena komunikasi masih dipengaruhi oleh dominasi aktor tertentu, keterbatasan ruang argumentasi, serta belum optimalnya proses pemberian alasan dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan perspektif demokrasi deliberatif Jürgen Habermas, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Musrenbang tidak cukup diukur dari terselenggaranya forum atau banyaknya peserta yang hadir, melainkan dari kemampuan forum tersebut menciptakan komunikasi yang setara, argumentatif, inklusif, dan menghasilkan keputusan yang memperoleh legitimasi melalui proses deliberasi.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memberikan saran kepada :

a. Pemerintah Desa Sukorejo

Peningkatan inklusifitas diskusi agar komunikasi deliberatif dapat berjalan dengan maksimal dan bukan hanya menjadi bagian formil dari pengambilan keputusan atas perencanaan pembangunan. Peningkatan transparansi melalui argumentasi-argumentasi yang rasional dan komprehensif dari Pemerintah Desa kepada masyarakat pada saat Musrenbang Desa tahap ke III sehingga masyarakat mengetahui secara pasti mengapa usulannya tidak dan atau diterima. Selain itu

pemanfaatan ruang komunikasi yang lebih maksimal sehingga tercapainya komunikasi deliberatif yang bukan hanya menjadi bagian formil semata.

b. Masyarakat Desa Sukorejo

Peningkatan rasa kepemilikan atas lingkungan desa sehingga masyarakat diharapkan bisa lebih aktif dalam penyampaian aspirasi dan diskusi secara langsung pada saat Musrenbang Desa Sukorejo sehingga pembangunan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Bagi kelompok Perempuan

Kelompok perempuan perlu untuk lebih didorong guna ikut berperan aktif dalam tahapan-tahapan Musrenbang Desa Sukorejo, sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa dapat sesuai dengan yang menjadi kebutuhan kelompok perempuan. Disisi lain, perlunya ruang afirmatif dari pemerintah untuk lebih meningkatkan keterlibatan kelompok perempuan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan kajian tentang Musrenbang Desa Sukorejo lebih lanjut menggunakan perspektif-perspektif atau sudut pandang lain seperti studi gender, tata kelola, relasi kekuasaan maupun sudut pandang yang lain guna menyempurnakan penelitian ini.